

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Film trilogi *Fifty Shades* ini, memberikan gambaran baru dan berbeda dari laki-laki BDSM. Bahwa sebenarnya tidak sepenuhnya karakter seorang BDSM itu abnormal atau berbahaya. Justru karena kecenderungan yang ia miliki, tokoh laki-laki dalam film trilogi *Fifty Shades* ini menggambarkan karakter yang sebaliknya. Laki-laki BDSM dalam film trilogi ini digambarkan normal, mendominasi, melindungi dan sebagai penyelamat layaknya hero/pahlawan. Dalam sebuah narasi, hal ini dapat dilihat dari tindakan dari karakter laki-laki BDSM itu sendiri, atau tindakan dari karakter lain yang mempengaruhi karakter laki-laki BDSM.

Film trilogi *Fifty Shades* mengubah pandangan yang selama ini dibentuk oleh media, bahwa orang yang memiliki kecenderungan seksual BDSM adalah orang yang tertutup dan sangat jarang bersosialisasi. Meskipun telah banyak bermunculan tren BDSM di media seperti iklan dan film, tetapi kelompok BDSM tetap digambarkan sebagai kelompok yang minoritas, tidak banyak bersosialisasi dengan masyarakat luas. Film erotis *Fifty Shades* memberikan gambaran baru tentang karakter laki-laki BDSM yang berbeda dari karakter BDSM sebelumnya, dalam film trilogi ini karakter laki-laki BDSM digambarkan sebagai laki-laki yang memiliki kuasa.

Karakter laki-laki BDSM dalam film trilogi *Fifty Shades* digambarkan berbeda yang ditemukan dengan menggunakan fungsi narasi Propp, yang kemudian memunculkan enam karakter didalamnya. Uraian

dari film trilogi *Fifty Shades* membuktikan bahwa 31 fungsi yang diperkenalkan oleh Propp dapat juga dipakai untuk menganalisis cerita modern. Terbentuknya sebuah karakter dalam narasi dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh sang tokoh (aktor). Di mana sebuah tindakan membentuk makna dan tindakan dari satu karakter akan memengaruhi karakter lain dalam cerita.

V.2 Saran

Perkembangan kajian ilmu komunikasi, digunakan untuk meneliti karakter laki-laki BDSM dalam media, film khususnya. Setelah menemukan karakter yang muncul pada tokoh laki-laki BDSM dengan menggunakan analisis naratif Vladimir Propp, tidak menutup kemungkinan kedepannya akan ada penelitian tentang karakter laki-laki BDSM dari sudut pandang yang lain, atau menggunakan metode komunikasi yang lain. Misalnya dengan melihat tanda dan lambang visual yang ditampilkan oleh karakter laki-laki BDSM.

Peneliti pun menyarankan untuk penikmat film Hollywood khususnya yang menceritakan tentang kecenderungan seksual yang berbeda, untuk lebih kritis melihat karakter yang ada dalam film. Di mana masih banyak orang-orang yang hanya tertarik pada adegan seksual tanpa melihat karakter yang muncul dalam tokoh.

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana karakter laki-laki BDSM digambarkan berbeda dari film-film lain yang mengangkat tema BDSM pula. Sehingga dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang praktik BDSM sebenarnya, karena BDSM sendiri memiliki peraturan di mana harus ada persetujuan dari kedua belah pihak. Tidak dipungkiri bahwa, karakter BDSM menjadi ditakuti karena

dianggap melakukan penyiksaan dalam praktiknya. Penelitian ini juga menjadi bahan kritis bahwa karakter BDSM pun juga bisa menjadi hero/pahlawan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Burton, Graeme. (2017). *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Fegatofi, Michelle. (2013). *BDSM Basics for Beginners: A Guide for Dominants and Submissives Starting to Explore the Lifestyle* (Second Edition). Stockport, United Kingdom: Music Magpie
- Hall, Stuart. (1999). *Doing Cultural Studies be Story of the Sony Walkman*. The Open University.
- Hikmat, M.M. (2011). *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartono, Kartini. (1989). *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Denis. (1987). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

- Moerdijati, Sri. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Mulyana, Deddy. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Phillips, K.R. (2008). *Controversial Cinema: The Films That Outrage America*. America: Greenwood Publishing Group.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Scott, Catherine. (2015). *Thinking Kink: The Collision of BDSM, Feminism and Popular Culture*. North Carolina: McFarland & Company, Inc.
- Sobur, Alex. (2014). *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Titscher, S., Mayer, M., Wodak, R., & Vetter, E. (2009). *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

- Arinta, Gita, (2011). *Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir*

Dan Keuangan Famina Online). Vol.II, no.2, edisi 11 Januari : 12-27

Febriyanti, Dhian K., (2014). *Penggambaran Tokoh Putri (Princes) Dalam Film Kartun Disney*. Universitas Brawijaya Malang. 1-18.

Forno, D. M., (2015). *Penggambaran Karakter Pada Tokoh Utama Dalam Film Maleficent*. Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol.3, no.2, tahun 2015 : 2-12.

Go, F.P., (2013). *REPRESENTASI STEREOTIPE PEREMPUAN DALAM FILM BRAVE*. Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol.1, no.2, tahun 2013 : 13-20.

Hume, C.D., & Kushendrawati, S.M. (2013). *Orientasi Seks yang Dipengaruhi Media Massa Menurut Jean Baudrillard*. Universitas Indonesia Jakarta, 1-18.

Irawan, Rahmat Edi, (2014). *Representasi Perempuan Dalam Industri Sinema*. BINUS University. Jakarta. Vol.5, no.1, April 2014 : 1-8.

Islam, N., (2012). *REPRESENTASI ETNISITAS DALAM BINGKAI BHINNEKA TUGGAL IKA DI MEDIA*. Vol.13, no.2, Desember 2012 : 235-257.

Kosakoy, J.P., (2016). *Representasi Perempuan Dalam Film "Star Wars VII: The Force Awakens"*. Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol.4, no.1, tahun 2016 : 1-12.

Kustanto, Lilik. (2015). *Analisis Naratif: Kemiskinan Dalam Program Reality TV "Pemberian Misterius" Di Stasiun SCTV*. Fakultas

Seni Media Rekam. Yogyakarta. Vol.11, no.2, Oktober 2015 : 109-123.

Lanciano, T., Soleti, E., Guglielmi, F., Mangiulli, I., & Curci, A. (2016). *Fifty Shades of Unsaid: Women's Explicit and Implicit Attitudes Towards Sexual Morality*. *Europe's Journal of Psychology*, 550-566.

Masmuri, & Kurniawan, S. (2016). Penyimpangan Seksual: *Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi dan Pendidikan Islam*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, 100-112.

Meeker, Carolyn. (2012). *Bondage and Discipline, Dominance and Submission, and Sadism and Masochism (BDSM) Identity Development*. Florida International University, 154-161.

Tryandari, N.A.S., Nugroho, W.B., & Kamajaya, G. (2017). *Relasi "Budak-Tuan" Dalam Film*. Universitas Udayana Bali, 1-16.

Vebrynda, Rhafidilla. (2014). *Korupsi Dalam Film*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta. Vol.11, no.2, Desember 2014 : 151-164.

Weiss, Margot D. (2006). *Mainstreaming Kink: The Politics of BDSM Representation in U.S. Popular Media*. Wesleyan University, 103-115

Skripsi

Aryanti, Nur, (2010). *Tanggapan Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta Terhadap Nilai Nasionalisme Dalam Adegan Di Film Nagabonar Jadi 2*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Internet

<http://www.mtv.com/news/1685954/fifty-shades-of-grey-stephenie-meyer/> (diakses tanggal 6 Februari 2019, 18:49)

<https://www.theatlantic.com/entertainment/archive/2012/04/five-things-wrong-years-time-100/329143/> (diakses tanggal 7 Februari 2019, 01:28)

<https://life.viva.co.id/gaya-hidup/347462-fifty-shades-of-grey-kisah-laris-novel-erotis> (diakses tanggal 7 Februari 2019, 16:59)

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180212112402-220-275542/film-klimaks-antarkan-seri-fifty-shades-tembus-us-1-miliar> (diakses tanggal 11 Februari 2019, 17:25)